



Analisis Peranan Usaha Pembenihan Bibit Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jorong Taratak Baru Nagari Padang Laweh Selatan

Ika Parma Dewi, *Muhammad Ikhsan, Rianto Firman Nando, Aldo Ramadhana, Muhammad Rasyad Gunawan, Pisha Orlanda, Hafiz Zainal

Universitas Negeri Padang. Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat, 25171, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: muhammadikhsan130420@gmail.com

Received: August 2023; Revised: December 2023; Published: March 2024

Abstract

Kegiatan usaha pembenihan pada awalnya dilaksanakan sebagai usaha untuk memperkenalkan adanya ikan lele kepada masyarakat dan pembudidaya ikan di Sijunjung dan sekitarnya, yang pada saat itu belum banyak masyarakat membudidayakan ikan lele. Dalam hal ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran umum, sistematis, deskriptif, dan nyata. Masalah yang terdapat pada program pembenihan yaitu masalah banyaknya bibit ikan lele yang mati dalam hal yang pertama yaitu ukuran daya tampung kolam terhadap banyaknya jumlah bibit yang akan di masukan, yang kedua, pemberian pakan bibit yang berlebihan yang dapat menyebabkan bibit ikan mati karena pakan yang tersisa yang menyebabkan air kolam menjadi kotor. Dalam mempersiapkan kolam harus memiliki wadah kolam yang dapat mempertahankan kuantitas dan kualitas air media, terbebas dari predator, hama dan penyakit ikan serta mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan didalam kolam. Pembenihan ikan lele ini juga termasuk kegiatan yang sulit dilakukan, tetapi bisa dilakukan ditempat yang sempit atau tempat yang tidak terlalu luas, sehingga bisa dilakukan di tempat manapun.

Kata Kunci: Pembenihan, Ikan Lele, Kolam Ikan, Pakan Ikan

Analysis of the Role of Catfish Seed Hatchery Bussiness on Community Welfare in Jorong Taratak Baru Nagari Padang Laweh Selatan

Abstract

The hatchery business activity was initially carried out as an effort to introduce catfish to the community and fish cultivators in Sijunjung and its surroundings, where, at that time, not many people cultivated catfish. In this case, the descriptive method is used with a qualitative approach. Descriptive method is a method that provides an overview, systematic, descriptive, and real. The problem in the hatchery program is the problem of the large number of catfish seeds that die in the first case, namely the size of the pond's capacity for the number of seeds to be input; secondly, excessive feeding of seeds, which can cause fish seeds to die due to the remaining feed. Which causes pool water to become dirty. The initial stage, in this case, starts from the preparation of the pond and the selection of eggs and nursery. This catfish hatchery is also a difficult activity, but it can be done in a narrow place or a place that is not too wide, so it can be done anywhere.

Keywords: Hatchery, Catfish; Fish Pond; Fish Feed

How to Cite: Dewi, I. P., Ikhsan, M., Nando, R. F., Ramadhana, A., Gunawan, M. R., Orlanda, P., & Zainal, H. (2024). Analisis Peranan Usaha Pembenihan Bibit Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jorong Taratak Baru Nagari Padang Laweh Selatan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1381>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1381>

Copyright© 2024, Dewi et al.

This is an open-access article under the CC-BY License.



PENDAHULUAN

Kegiatan pembenihan ikan adalah suatu kegiatan tahap awal dalam melakukan budidaya ikan lele. Pembenihan ikan merupakan suatu kegiatan pengembangbiakan ikan dengan tujuan untuk menghasilkan benih yang sehat, tahan terhadap penyakit dan menghasilkan ukuran ikan yang sama besar yang nantinya akan dilanjutkan dengan

pembesaran ikan. Dalam kegiatan budidaya ikan lele berarti memelihara pembesaran ikan lele yang dimulai dari yang berukuran kecil (bibit) sampai berukuran besar atau ukuran yang siap untuk dikonsumsi. Budidaya adalah suatu kegiatan pemeliharaan ikan dengan memperbanyak produksi ikan untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan budidaya ini juga dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. (Darmansyah, A. dkk. 2016).

Unit Pembenihan Rakyat Sicincin Abadi ini merupakan salah satu UPR yang ada di Nagari Padang Laweh Selatan Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Propinsi Sumatera Barat. UPR ini berdiri pada tahun 2014 yang didasarkan oleh keinginan dan kesadaran untuk berusaha menyediakan benih lele berkualitas. Sebagai salah satu bagian terpenting dalam budidaya ikan, khususnya ikan lele adalah mulai dari tahap awal yaitu pembenihan, karena tingkat keberhasilan dari budidaya pembesaran salah satu faktor pendukungnya adalah terjaminnya kualitas dari benih yang akan ditebar di kolam pembesaran Unit (Ernawati, E. dkk. 2021)

Pada awalnya pembenihan ikan lele ini dilaksanakan sebagai usaha untuk memperkenalkan adanya ikan lele kepada masyarakat dan pembudidaya ikan di Sijunjung dan sekitarnya, yang pada saat itu belum banyak masyarakat membudidayakan ikan lele. Dan semenjak hasil pembenihan kami budidayakan, kemudian masyarakat bisa merasakan keuntungannya karena biasanya masyarakat dapat membeli ikan lele hanya pada hari pasar tertentu saja, dan pembudidaya pun lebih mudah untuk memasarkan hasil budidayanya. Untuk saat ini hasil produksi pembenihan dari unit pembenihan rakyat (UPR) Sicincin Abadi sudah melayani pembudidaya ikan lele yang ada disekitar wilayah Kabupaten Sijunjung dan sebagian ke daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.

Untuk menjaga keberhasilan dalam membudidayakan ikan lele, salah satu faktornya adalah dengan menentukan apakah benih yang tersedia telah memenuhi syarat yang baik berupa kualitas maupun kontinuitas. Dengan kata lain walaupun pembudidaya memiliki jumlah bibit ikan yang tersedia dengan banyak tetapi dengan kualitas yang sangat rendah itu hanya akan membebankan petani dalam melakukan pembesaran ikan lele, karena hasil yang diinginkan tidak sesuai dengan pakan ikan yang diberikan. Dalam pengembangan untuk membudidayakan benih atau bibit ikan lele tidak lepas dari aspek budidaya. Pembibitan ikan lele melibatkan beberapa aspek, yaitu aspek teknis, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan usaha. Pembenihan ikan lele ini juga termasuk kegiatan yang sulit untuk dilakukan, tetapi bisa dilakukan di tempat yang sempit atau tempat yang tidak luas, sehingga dapat dilakukan ditempat manapun.

Adapun tujuan di didirikannya Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sicincin Abadi ini adalah sebagai berikut:

1. Ikut mendukung pemenuhan kebutuhan benih ikan lele di Kabupaten Sijunjung.
2. Mendukung peningkatan produksi ikan lele yang sesuai dengan CBIB.
3. Meningkatkan produktifitas daya saing dan pangsa pasar dalam berbagai sektor dan kegiatan usaha.

Dalam kegiatan budidaya ikan lele terdapat beberapa masalah tentang banyaknya bibit ikan lele yang mati dalam hal pertama ukuran daya tampung kolam terhadap banyaknya jumlah bibit yang akan di masukan, pemberian pakan bibit yang berlebihan. UPR Sicincin tergabung dalam wadah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Sicincin Abadi. Anggota kelompok lainnya kebanyakan adalah membesarkan ikan lele, sehingga pembenihan ini di anggap perlu agar kesinambungan usaha budidaya ikan tetap berlanjut.

METODE PELAKSANAAN

Dalam hal ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode untuk memberikan gambaran umum, sistematis, deskriptif dan nyata. Metode deskriptif yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis yang menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan yang akan diteliti. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses kegiatan meneliti yang menghasilkan data secara deskriptif kualitatif dalam bentuk tertulis ataupun lisan tentang orang dan perilaku yang diamati serta apa yang dilihat oleh peneliti.

Sebagai langkah utama untuk proses pengabdian ini, perlu ditentukan karakteristik tentang ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut. Untuk mengidentifikasi karakteristik tentang ekonomi diperlukan pemahaman yang sangat mendalam tentang sesuatu yang unik seperti yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang murni, yaitu dimulai dari tahap indentifikasi sebuah sampel, pencatatan sebuah data hingga analisis pada pengabdian. Landasan ini dipakai berguna untuk memfokuskan pengabdian agar data yang didapat sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara. Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data adalah mengamati serta mencatat poin-poin yang akan diteliti secara sistematis terhadap gejala apa yang ada pada subjek pengabdian. Jadi untuk teknik pengumpulan data yang dihasilkan dapat digunakan dengan beberapa teknik, terutama dengan melakukan wawancara dengan wawancara terstruktur, kemudian mengumpulkan data dari pengamatan dan pengamatan melakukan wawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau media yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaan mereka menjadi lebih mudah dan lebih baik hasilnya, dalam artian menjadi lebih komprehensif, lebih lengkap dan lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk menangani. Variasi untuk jenis alat penelitian ini adalah kuesioner, checklist atau ceklis, panduan wawancara serta panduan observasi.

Ada dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data pada pengabdian yaitu, yang pertama kualitas instrument, yang kedua kualitas mengumpulkan data. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi alat atau sarana dalam pengabdian adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan seorang peneliti dalam pendekatan kualitatif cukup kompleks. Seorang peneliti dia juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan yang terakhir dia melaporkan hasil pengabdian. Oleh karena itu, peneliti sebagai alat harus bisa memvalidasi kesediaan peneliti kualitatif untuk melakukan pengabdian lebih lanjut ke lapangan.

Lembar observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang dilihat pada objek itu sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami melakukan pengamatan kelapangan untuk mengetahui, mengumpulkan data dan informasi yang lengkap serta mendalam tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele untuk masyarakat Jorong Taratak Baru Nagari Padang Laweh Selatan, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Dalam observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sedang dilakukan.

Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat atau kegiatan untuk pengumpulan data yang dilakukan secara lisan. Dalam hal ini wawancara harus dilakukan secara mendalam dan hati-hati agar kita menerima informasi yang benar dan terperinci. Wawancara ini dilakukan kepada Pengurus UPR (Unit Pembenihan Rakyat) dimana pada saat wawancara lebih kepada awal mula adanya program dari pemerintah dan bagaimana menggerakkan masyarakat dalam ikut serta pada program budidaya ikan lele tersebut.

Proses Pelaksanaan

Manajemen Induk

Untuk memelihara induk yang berkualitas dengan Perlakuan Teknis yang optimal sehingga mendukung terhadap proses produksi yang ditetapkan oleh UPR Sicincin Abadi. Dalam pemeliharaan induk dengan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan induk ikan lele. Untuk bahan yang diperlukan adalah induk pokok ikan lele SANGKURIANG yang Jantan dan Betina, serta pakan untuk induk ikan lele.

Prosedur Kerja

1. Pematangan induk

- a. Menebar ikan dengan padat tebar 20 ekor/m² dikolam induk yang sudah dipersiapkan.
- b. Memelihara ikan dalam kolam.
- c. Memberikan pakan berupa pelet butiran minimal diameter tiga mm dengan cara adlibitum.
- d. Pergantian dan penukaran air berkala setiap lima belas hari sekali dan kedalaman air 50-100 cm.

2. Pengelolaan Pemberian Pakan

- a. Memberikan pakan secara teratur pada setiap tingkatan pemeliharaan sesuai dengan tingkat dan frekuensi pemberian.
- b. Menebar pakan secara merata di seluruh bagian kolam.
- c. Melatih ikan agar terbiasa makan pada titik tertentu di bagian kolam pada pemeliharaan pembesaran dan pematangan induk.

3. Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan

- a. Memperhatikan kesehatan ikan berdasarkan reaksi makanan dan gerakan ikan yang dibudidaya selama pemeliharaan ikan. Mengecek kondisi ikan dengan menggunakan mikroskop jika ikan terkena gejala sakit.
- b. Lakukan perawatan yang tepat jika ada tanda-tanda munculnya gejala penyakit.
- c. Lakukan penggantian air secara teratur. Dan melakukan penggantian air berkala. Mempertahankan kondisi air agar tidak berbau.

Pemijahan

Tujuan dari pemijahan adalah untuk mendapatkan lava/benih ikan lele yang berkualitas baik dari induk hasil pemilihan induk matang gonat. Proses pemasukan induk jantan dan dan betina, pemasangan kakaban pemijahan, proses pemijahan, proses pemijahan sampai dengan pengangkutan induk.

1. Prosedur

1) Persiapan kolam pemijahan sama dengan SPO persiapan kolam

2) Pemasangan kakaban

- a) Kakaban untuk subsrat pemijahan dicuci bersih, didesinfektan menggunakan PK kemudian dijemur.
- b) Pemasangan kakaban disimpan didasar bak, dijepik dengan reng bambu dan diberi pemberat.

- c) Perbandingan jumlah kakaban untuk 1 Kg induk betina diperlukan 7-10 kakaban.

3) Teknik pemijahan

- a) Penimbangan induk jantan dan betina (Hitung berat induk awal) Perbandingan berat antara jantan dan betina 1:1.
- b) Pemasukan induk jantan dan betina pada kolam pemijahan jam 16.00.
- c) Pengangkatan induk setelah proses pemijahan pada pagi hari.
- d) Treatment kembali induk yang telah memijah pada kolam induk tersendiri.

4) Lama pemijahan

- a) Pemijahan berlangsung dengan ditandai pengeluaran telur oleh induk betina diikuti oleh pengeluaran sperma Jantan.
- b) Selama proses pemijahan dilakukan pengontrolan dan pembalikan kakaban untuk menghindari penumpukan telur.

5) Pengangkatan Induk

Setelah proses kegiatan pemijahan berlangsung, induk jantan dan betina diangkat dan disimpan pada masing-masing kolam yang sudah memijah.

Panen dan Distribusi

Dalam dalam hal ini tujuannya adalah untuk pengendalian mutu benih ikan lele sampai ke konsumen (pembesaran ikan).

a. Prosedur

1) Pemanenan

Prinsip-prinsip pemanenan yang meliputi:

- a) Waktu panen dipagi hari dan atau pada sore hari agar ikan terjaga dari cuaca panas yang menyebabkan kematian.
- b) Membuka pipa pengeluaran/ pengurasan air dengan cara dibalik yang sudah terdapat lobang saringan.
- c) Pemakaian alat panen dengan serok yang halus dan penangkapan yang ramah.
- d) Teknik pemanenan berdasarkan panen total dan panen sortir/sebagian.
- e) Teknik penyotiran berdasarkan tahap sortasi ikan dan grading ikan sesuai dengan permintaan pelanggan dengan sebagai ukuran benih ikan.

2) Packing

Packing dibagi menjadi 2 kategori:

- a) Packing terbuka yaitu penggunaan ember/baskom, tong/drum ikan dengan kepadatan sesuai dengan ukuran benih dan jarak pengantaran.
- b) Packing tertutup yaitu dengan pemakaian plastik untuk paking dengan tertutup (diikat) yang diberi oksigen pada waktu bonih dimasukkan kedalam kantong yang kepadatannya sesuai dengan ukuran benih dan jarak pengantaran.

3) Pengangkutan dan Transportasi

Pengangkutan dapat memakai transportasi roda dua maupun roda empat. Hasil packing baik sistem terbuka atau tertutup dilakukan pada waktu ahu dingin yaitu pada pagi atau sore dan malam. Jika kondisi memang dilakukan pada waktu siang harus menggunakan pendingin (penggunaan es) maupun roda 4 yang ber AC.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil pengabdian ini kami merumuskan masalah yang terdapat pada program pembenihan yaitu masalah banyaknya bibit ikan lele yang mati dalam hal pertama ukuran daya tampung kolam terhadap banyaknya jumlah bibit yang akan di masukan, pemberian pakan bibit yang berlebihan dapat menyebabkan bibit ikan mati karena pakan yang tersisa yang menyebabkan air kolam menjadi kotor sehingga

banyak bibit yang mati karena tidak bisa bertahan pada air yang tercemar akibat pakan yang tersisa menyebabkan air kolam tercemar.

Persiapan kolam

Menghasilkan wadah kolam yang dapat mempertahankan kuantitas dan kualitas air media, terbebas dari predator, hama dan penyakit ikan serta dapat mendukung pertumbuhannya dan kelangsungan hidup ikan.



Gambar 1. Penampakan kolam ikan lele di Jorong Taratak Baru.

1. Prosedur Kerja

a. Pengeringan dan sanitasi kolam

- 1) Biarkan permukaan dasar dan pematang kolam diterpa terik matahari selama 1-3 hari.
- 2) Lakukan sanitasi kolam dengan pembersihan dengan penyikatan dan penyiraman air bersih.
- 3) Gunakan obat-obatan atau bahan kimia komersial yang terdaftar dan dosis sesuai dengan petunjuk yang tertera di label dan catat penggunaannya.

b. Perbaiki pematang kolam

- 1) Perbaiki pematang bagian dalam dengan menambal bagian yang bocor.
- 2) Perbaiki bentuk pematang agar sesuai dengan ukuran dan bentuk semula. Bersihkan rumput liar dan tanam peredu yang tumbuh.

c. Pengisian air

- 1) Isilah kolam dengan air yang berasal dari sumber air yang sudah diendapkan pada bak penampung.
- 2) Gunakan bahan kimia atau bahan biologi seperti probiotik yang terdaftar dan gunakan dosis sesuai anjuran.
- 3) Ketinggian air disesuaikan dengan ukuran benih pada setiap pendederan.
- 4) Setelah diisi air dibiarkan terlebih dahulu minimal 2 hari dan diaerasi.

Pemeliharaan telur dan Pendederan

Dalam hal ini tujuan utamanya adalah untuk menghasil benih lele SANGKURIANG kelas benih sebar. Ukuran wadah yang diperlukan untuk pemijahan minimal $2 \times 3 \times 0,5 \text{ m}^3$, dan bak untuk untuk pendederan 1 dengan ukuran minimal $7 \times 10 \times 0,5 \text{ m}^3$, sedangkan untuk kolam pendederan 2 dan 3 dengan ukuran minimal 15 m^2 . Untuk alat pembenihan sederhana yang dibutuhkan adalah saringan yang digunakan untuk telur dengan ukuran $0,5 \times 0,2 \text{ m}$, dan alat untuk pembudidayaan ikan yang dibutuhkan adalah seperti baskom, serokan, dan sikat pembersih. Sedangkan

untuk material perlengkapan yang dibutuhkan adalah indukan ikan lele SANGKURIANG yang jantan dan betina, pakan untuk induk, pakan untuk bibit, pakan untuk pembesaran ikan, serta obat untuk ikan.

1. Prosedur Kerja

a. Pemijahan

Seleksi Induk

- 1) Pilih salah satu induk lele yang terbaik dari lele SANGKURIANG induk jantan dan induk betina tidak berasal dari keturunan yang sama. Pada saat pembenihan, baik jantan maupun betina bobot minimal 700 gram/ekor dengan pertandingan jumlah jantan betina sebanyak 1:1 (Kg).
- 2) Pilih antara induk yang jantan dan induk betina yang matang gonad. Untuk induk yang jantan ditandai dengan adanya papila yang berwarna kemerahan dan memiliki panjang melewati pangkal sirip dubur. Sedangkan untuk induk yang betina ditandai dengan adanya bentuk perut yang gendut atau buncit dan bila diraba terasa lembek.

Pemijahan Alami

- 1) Memasangkan induk jantan dan induk betina sebanyak 1 pasang/bak.
- 2) Memberi kakaban sebanyak minimal 4 buah/bak.
- 3) Tutup bak dengan baik agar induk ikan lele yang dibenihkan tidak lompat keluar bak.
- 4) Menaruh kembali induk ikan lele setelah pembenihan dilakukan yaitu dengan mengembalikan induk ikan ke kolam.

b. Pendederan 1

- 1) Menebar larva kolam terpal yang sudah dipersiapkan.
- 2) Memelihara larva dalam bak terpal selama 14-21 hari.
- 3) Memberi pakan ikan alami seperti cacing. Pakan untuk ikan diberikan dengan frekuensi pemberian minimal empat kali per hari.
- 4) Mengatur kedalaman air bak 20-40 cm.
- 5) Melakukan pemanenan benih di akhir masa pemeliharaan dan melakukan seleksi ukuran.

c. Pendederan 2

- 1) Menebar benih dengan padat tebar 100-300 ekor/m² kolam pendederan yang sudah dipersiapkan.
- 2) Memelihara benih dalam bak terpal atau kolam pendederan selama 14-21 hari.
- 3) Memberikan pakan ad libitum dengan frekuensi yang diberikan minimal 4 kali/hari. Pakan ikan berupa pelet butiran yang berdiameter 1 (satu) mm pada pemeliharaan selanjutnya.
- 4) Mengatur kedalaman air bak 30-50 cm.
- 5) Melakukan pemanenan benih di akhir masa pemeliharaan dan melakukan seleksi ukuran.



Gambar 2. Proses pemanenan benih serta melakukan seleksi ukuran pada lele.

d. Pendederan 3

- 1) Menebar benih dengan padat tebar 100 200 ekor/m² di bak/kolam pendederan yang sudah dipersiapkan.
- 2) Memelihara benih dalam bak plastik/tembok atau kolam pendederan selama 14-21 hari.
- 3) Memberikan pakan ad libitum dengan frekuensi yang diberikan minimal 4 kali/hari. Pakan ikan berupa pelet butiran yang berdiameter 1 (satu) mm pada pemeliharaan selanjutnya.
- 4) Mengatur kedalaman air bak 30-50 cm.
- 5) Melakukan pemanenan benih di akhir masa pemeliharaan dan melakukan seleksi ukuran.



Gambar 3. Pemindahan bibit ikan lele kedalam bak plastik/tembok/ember.



Gambar 4. Proses pemindahan bibit ikan lele dari bak plastik/tembok/ember ke kolam ikan.



Gambar 5. Pemindahan bibit ikan lele ke tempat yang lebih luas.

e. Pengelolaan Pemberian Pakan

- 1) Memberikan pakan secara teratur pada setiap tingkatan pemeliharaan sesuai dengan tingkat dan frekuensi pemberian pakan secara teratur.
- 2) Menebar pakan secara merata di seluruh bagian bak pada pemeliharaan pendederan 1 dan di bagian pinggir kolam pada pendederan 2 serta pendederan 3.

f. Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan

- 1) Memperhatikan suatu keadaan tentang kesehatan ikan lele berdasarkan reaksi makanan serta gerakan ikan yang dibudidaya selama proses kegiatan pemeliharaan.
- 2) Melakukan pemeriksaan ikan lele dengan mikroskopis jika ada tanda-tanda gejala penyakit pada ikan.
- 3) Lakukan pengobatan yang tepat jika ada tanda-tanda penyakit pada ikan.
- 4) Lakukan penggantian air pada kolam ikan serta membersihkan sisa-sisa pakan ikan atau *feces* ikan setiap hari pada pemeliharaan larva sistem air yang jernih.
- 5) Menjaga keadaan air supaya air tidak berubah warna.



Gambar 6. Proses penukaran air kolam ikan lele.

KESIMPULAN

Kegiatan pembenihan merupakan suatu kegiatan tahap awal dalam melakukan budidaya ikan lele. Pembenihan ikan merupakan suatu kegiatan pengembangbiakan ikan dengan tujuan untuk menghasilkan benih yang sehat, tahan terhadap penyakit dan

menghasilkan ukuran ikan yang sama besar yang nantinya akan dilanjutkan dengan pembesaran ikan. Dalam pengabdian ini dapat kami simpulkan bahwa dalam mempersiapkan kolam harus memiliki wadah kolam yang dapat mempertahankan kuantitas dan kualitas air media, terbebas dari predator, hama dan penyakit ikan serta dapat mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Sanitasi kolam dengan pembersihan dengan penyikatan dan penyiraman air bersih. Kolam ikan diisi dengan air yang berasal dari sumber air yang sudah diendapkan pada bak penampung. Air disesuaikan dengan ukuran benih pada setiap pendederan. Setelah diisi air dibiarkan terlebih dahulu minimal 2 hari dan diaerasi.

Dalam pemberian pakan ikan dilakukan secara teratur pada setiap tingkatan pemeliharaan sesuai dengan tingkat dan frekuensi pemberian pakan ikan. Untuk kondisi kesehatan ikan dan lingkungan selalu memperhatikan suatu keadaan tentang kesehatan ikan, jika terjadi tanda-tanda penyakit pada ikan sebaiknya lakukan pengobatan yang tepat untuk ikan, serta melakukan kegiatan penggantian air pada kolam ikan dan membuang sisa pakan ikan atau kotoran ikan setiap hari untuk menjaga air tetap bersih.

REKOMENDASI

Dalam pengabdian ini kami melakukan apa saja penyebab matinya bibit ikan lele di dalam kolam dan bagaimana cara mengetahui pemberian pakan ikan secara teratur. Pada pengabdian ini terdapat beberapa masalah pada program pembenihan yaitu masalah banyaknya bibit ikan lele yang mati dalam hal yang pertama yaitu ukuran daya tampung kolam terhadap banyaknya jumlah bibit yang akan di masukan, yang kedua, pemberian pakan bibit yang berlebihan yang dapat menyebabkan bibit ikan mati karena pakan yang tersisa yang menyebabkan air kolam menjadi kotor.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih banyak kami ucapkan kepada seluruh masyarakat Nagari Padang Laweh Selatan khususnya Masyarakat Jorong Taratak Baru, Khususnya kepada Bapak Feri Ferdian Saputra, S.Kom., MM selaku Pj. Wali Nagari Padang Laweh Selatan yang telah Memberi kepercayaan dan memperbolehkan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat Nagari Padang Laweh Selatan. Terima kasih kepada Bapak jorong dan Bapak Sekretaris Jorong Beserta seluruh unsur Tokoh Masyarakat, dan Pemuda/Pemudi di Jorong Taratak Baru yang telah ikut serta membantu dan memandu kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dengan adanya bantuan dan dorongan dari masyarakat di Jorong Taratak Baru kami dapat melaksanakan semua program kerja antara lain yaitu; Kegiatan Siang edukasi dan Malam mengaji, kegiatan Penomoran rumah penduduk dalam kegiatan pendataan, Kegiatan Lomba Mars Dasa Wisma, dan Kegiatan Edukasi Kesekolah. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Ibu Ika Parma Dewi, S.Pd.,M.Pd.T selaku Dosen Pembimbing KKN kami yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung kami dari sebelum mulainya kegiatan KKN sampai dengan selesainya kegiatan KKN. Dan yang terakhir kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan membantu dalam kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati, E. dkk. (2021). Pendampingan Masyarakat di Kampung Salak, Kota Sorong: Pelatihan Teknik Pembenihan Ikan Lele secara Buatan (Community Service in Salak Village, Sorong City: Training of Catfish Artificial Spawning Techniques). *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 173-181.

- Darmansyah, A. dkk. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat (Community Empowerment through Development of Catfish Culture in Balongan Village, Indramayu, West Java). *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 8-16.
- Sunarma, A. (2004). Peningkatan Produktivitas Usaha Lele SANGKURIANG (*Clarias* sp.). Makalah disampaikan pada Temu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Temu Usaha Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan dan Perikanan, Bandung 04-07 Oktober 2004. Bandung. 13 halaman.
- Hernowo, Suyanto, dan Rachmatun. 2004. *Pembenihan dan pembesaran Lele*. Yogyakarta. Kasinisius.
- Prasekti, Y. H., Hadianto, I., Y. (2021). ANALISIS USAHA PEMBENIHAN IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias gabrie pinus*) Studi Kasus Di BBI Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 7(1), 1-6.
- Ratna Evy. 1997. *Usaha Perikanan Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Susanto, H. 1996. *Teknik Kawin Suntik Ikan Ekonomis*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santi dkk. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*. Vol 4 No 1 (2019), Hal. 19-25.
- Helmizuryani dkk. (2022). Strategi Usaha Pembenihan Ikan Lele Program Kemitraan Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Serdang Menang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 6, No. 5, Hal. 4042-4049.
- Prihatini, E. (2018). Manajemen Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias* sp) Di Desa Kendunglosari Kecamatan Tambelang Kabupaten Gombang. *Jurnal Grouper*, 9 April), 22-27.